

# Resiliensi Akademik Siswa: Studi Literatur

**Siti Khotimatul Khusniyah\*, Elisabeth Christiana, Denok Setiawati**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: 24011355019@mhs.unesa.ac.id

Artikel Diterima: 20 April 2025

Artikel Direvisi: 20 Desember 2025

Artikel Disetujui: 31 Desember 2025

**Abstract:** The study aims to collect and analyze articles on Student Academic Resilience. The ability to survive and bounce back in academic situations is an important skill students must have to cope with pressure in the learning environment. The study used the literature review method, namely the technique of collecting and analyzing data from various written sources. Literature studies are also referred to as library research or library research. The findings of this study are that there are various descriptions of student academic resilience. There is a relationship and influence among student academic resilience, self-efficacy, self-adjustment, emotional intelligence, spirituality training, hope, emotional regulation, academic stress, academic procrastination, and family and peer support. Applications in guidance and counseling services include group guidance using role-playing techniques, counseling and information groups that utilize cognitive restructuring techniques, the application of self-management strategies in individual counseling, and the mindfulness approach.

**Keywords:** Academic Resilience; Literature Study; Students Resilience

## PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri yang membedakannya dari individu lain. Begitupun dalam hal menyikapi sebuah masalah. Siswa adalah bagian dari individu yang tidak terlepas dari masalah. Untuk dapat menghadapi masalah yang dialaminya, siswa harus mempunyai sikap terbuka, menerima kelebihan dan kelemahan diri yang dialami tanpa menghakimi terhadap kegagalan diri. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan mereka menghadapi tekanan, terutama dalam bidang akademik. Resiliensi merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk menghadapi, mencegah, mengurangi, hingga mengatasi dampak negatif yang dialami, sehingga hal tersebut dapat dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan bisa dilewati (Irawan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, istilah yang digunakan adalah resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan aspek penting pada diri siswa yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tekanan dalam dunia akademik.

Di dalam proses belajar di sekolah, siswa diharap mampu berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan akademik, termasuk mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ujian. Namun, tidak semuanya bisa memenuhi tuntutan akademik, beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mencapai nilai yang memuaskan. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Irawan et al., 2022) menjelaskan bahwa "Tugas, laporan, hingga pelaksanaan ujian yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu diselesaikan dengan baik dan berujung pada pencapaian prestasi akademik yang memadai". Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menghadapi tuntutan akademik tidaklah sama. Didukung oleh hasil penelitian dari (Cahyani et al., 2021) menunjukkan sebagian besar siswa SMA kelas X mempunyai resiliensi akademik tinggi. Namun, masih terdapat cukup banyak yang resiliensi akademiknya pada tingkat rendah. Adapun faktor yang berperan dalam membentuk resiliensi akademik yakni dukungan sosial atau keterlibatan orang di sekitar.

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, kepercayaan, dan sikap positif dari orang-orang yang berarti di kehidupan seseorang. Ketika seseorang menerima dukungan sosial, maka kehidupannya dalam

lingkungan sosial akan terasa lebih bermakna. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Ayodani & Wibowo, 2023) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi salah satunya adalah dukungan dari teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga dukungan dari teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat resiliensi individu. Namun tidak hanya dukungan dari teman sebaya, dukungan dari orang tua yang merupakan lingkungan terdekat anak memainkan peran yang penting. Sehingga gabungan dari dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya akan menjadi pembentuk resiliensi akademik bagi individu. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa ketika dukungan sosial diperoleh siswa, membuat mereka merasakan disayangi, diakui, dihargai, dan dianggap penting, sehingga memberikan efek positif pada prestasi belajar. Semakin besar persepsi siswa terhadap dukungan dari teman, dapat semakin tinggi pula tingkat kekuatan akademik yang dimilikinya (Henriques, L, & Hatmoko, 2023).

Resiliensi akademik penting bagi siswa agar mereka dapat tetap bertahan, belajar secara efektif, maupun pulih kembali saat menghadapi tantangan dalam dunia akademik. Resiliensi akademik adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi segala situasi yang kurang menyenangkan seperti menghadapi ujian, tugas, dan beban belajar dalam akademik Nursaadah et al. (2024). Siswa yang mampu menghadapi berbagai tantangan menunjukkan tingkat resiliensi yang baik, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri, termotivasi dalam belajar, serta mampu membangun pola pikir positif untuk berkembang.

Resiliensi akademik yang tinggi juga berperan penting dalam membantu siswa meraih prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki resiliensi akademik rendah cenderung meraih prestasi rendah juga. Didukung oleh penelitian dari Cahyani et al. (2021) pada siswa SMA yang menunjukkan data tingkat resiliensi akademik siswa di SMA yang berada dalam kondisi tinggi meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang rendah. Membangun ketangguhan akademik bukan sekadar mendukung keberhasilan siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Siswa yang memiliki ketangguhan akademik mampu menjalin hubungan sosial yang lebih sehat dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan sepanjang perjalanan hidup mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai resiliensi akademik akan cenderung merasa dirinya sebagai individu yang gagal dan tidak dapat bertahan dalam kesulitan.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur, yaitu teknik pengumpulan dan analisis informasi yang diperoleh dari bermacam referensi tertulis atau rujukan bacaan yang relevan. Studi literatur juga disebut sebagai penelitian pustaka atau penelitian perpustakaan. Aktivitas yang mencakup pencarian, pembacaan, dan evaluasi terhadap hasil penelitian dalam literatur yang memuat prinsip-prinsip yang relevan disebut studi literatur dan menjadi bagian penting dari keseluruhan pendekatan penelitian ilmiah (Asmita dan Silvianetri 2022). Peneliti mencari artikel melalui google scholar menggunakan kata kunci 'resiliensi akademik' dan 'resiliensi akademik siswa'. Pemilihan kata kunci dilakukan guna memperoleh artikel yang sesuai dengan menetapkan kriteria, pertama adalah harus dipublikasikan dalam lima tahun sebelumnya, mulai tahun 2021 hingga tahun 2025. Kriteria kedua adalah peneliti hanya mengeksplorasi artikel yang kaitannya dengan resiliensi akademik siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) menghimpun sumber-sumber bahan yang relevan untuk dikaji; (2) menelaah sumber-sumber tersebut sesuai dengan topik penelitian; dan (3) menyusun, mengelola, serta menganalisis sumber-sumber yang telah dipilih secara sistematis untuk mendukung proses penelitian.

## HASIL

Penelitian mencakup 20 artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025. Artikel tersebut terdiri dari beberapa artikel yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa dan artikel yang membahas intervensi bimbingan dan konseling yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan resiliensi akademik para siswa. Mayoritas hasil

penelitian menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang tinggi, menandakan kemampuan adaptasi yang baik terhadap pembelajaran bahkan pasca covid 19. Hasil dari studi literatur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Resiliensi Akademik Siswa

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Cahyani, Wahyuni, Marjo (2025)	Mayoritas kelas X telah memiliki resiliensi akademik yang tinggi.
2	Gina, Fitriani, Nurfitriani, Permatasari, Sari (2025)	Adanya keterkaitan antara kemampuan dalam mengatur emosi dan tingkat resiliensi akademik. Semakin baik pengelolaan emosinya, maka memiliki resiliensi akademik yang tinggi.
3	NurSaadah, Sadiyah, Widyaningrum (2024)	Hasil penelitian memperlihatkan efikasi diri dan ketahanan akademik berpengaruh pada stres akademik.
4	Anggraini, Budiono, Mutakin (2024)	Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan teknik berhasil dalam meningkatkan ketangguhan akademik dengan lebih dari 75% sampel mengalami peningkatan yang signifikan dalam resiliensi akademik mereka.
5	Aulia, Manurung, Sinaga (2024)	Konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap kekuatan akademik siswa MAS Al-Washliyah.
6	Damayanti, Pangestu, Mamahit (2024)	Terdapat hubungan positif antara variabel-variabel yang diteliti pada di sekolah SMA Strada Santo Thomas Aquino.
7	Adilah, Andriany, Nasution (2024)	ketahanan akademik seseorang meningkat seiring dengan besarnya dukungan sosial dan efikasi diri akademik.
8	Nikmala, Wirastania (2023)	Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik kelas X. Hasil penelitian ini melibatkan lima siswa yang sebelumnya menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang rendah.
9	Putri, Darmayanti, Menanti (2023)	Regulasi emosi serta dukungan lingkungan sekitar dari keluarga berdampak kepada resiliensi akademik siswa dengan kontribusi sebesar 25,9%, dalam membentuk resiliensi akademik tersebut.
10	Ramadhani, Faturrohman, Sinaga, Sagita, Fitriwilis (2023)	Mayoritas siswa mempunyai daya resiliensi akademik yang tergolong tinggi yang mengindikasikan siswa mampu beradaptasi dengan perubahan selama pembelajaran tatap muka terbatas, serta memiliki kemampuan untuk bangkit dari tantangan akademik yang mereka hadapi.
11	Cahyani, Wahyuni (2023)	Penerapan <i>mindfulness</i> terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, memperkuat ketahanan diri, serta membantu guru dan siswa dalam menghadapi tekanan yang berkaitan dengan aktivitas sekolah.
12	Auliya, Ekasari (2023)	Ada keterkaitan dari adanya dukungan keluarga dan ketangguhan belajar. Hal yang sama juga berlaku untuk kecerdasan emosional, di mana variabel tersebut menunjukkan hubungan positif terhadap resiliensi akademik.
13	Ramadhani, Pravesti (2023)	Konseling individu mampu mengembangkan resiliensi siswa.
14	Ayodani, Wibowo (2023)	Ada korelasi yang begitu lemah antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Resiliensi juga dipengaruhi faktor lain, diantaranya adalah dukungan teman sebaya
15	Henriques, Laka, Hatmoko (2023)	Terdapat pengaruh yang signifikan di antara dukungan dari teman dengan tingkat kekuatan akademik siswa di SMAK Frateran Malang.
16	Irawan, Renata, Dachmiati (2022)	Tingkat resiliensi akademik siswa kelas X di SMK Jakarta Barat 1 berada pada kategori sedang.
17	Kumaat, Tiwa, Sengkey (2022)	Resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang selama masa pandemi Covid-19 akibat dari pembatasan aktivitas fisik dan mobilitas.
18	Prawitasari, Antika (2022)	Penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berkontribusi terhadap ketahanan akademik.
19	Solikhah, Suminar (2022)	Berdasarkan temuan, disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat harapan dengan resiliensi akademik pada siswa selama pandemi Covid-19.
20	Adhiman, Mugiarto (2021)	Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara penyesuaian diri dan resiliensi akademiknya siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pada tabel 1 diketahui bahwa resiliensi merujuk pada menggambarkan kapasitas individu untuk bertahan, pulih, dan tumbuh secara positif dalam menghadapi tekanan, tantangan, atau trauma dalam kehidupan. Resiliensi mencakup kemampuan untuk menjalin serta mempertahankan hubungan

sosial yang positif dan memberikan dukungan. Dalam konteks pendidikan, hal ini dikenal sebagai resiliensi akademik, yaitu kemampuan penting harus dimiliki setiap siswa untuk mengatasi berbagai beban dalam dunia pembelajaran akademik.

Tingkat ketahanan akademik siswa kelas X SMA bervariasi antara satu siswa dengan yang lainnya. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perbedaan tingkat resiliensi akademik tersebut. Menurut penelitian Cahyani et al. (2021), mengemukakan hasil yang mengungkapkan mayoritas anak kelas X ada pada resiliensi akademik yang begitu tinggi. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Irawan et al. (2022), yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa kelas X SMK Jakarta Barat 1 berada pada kategori sedang. Selanjutnya, penelitian dari D. P. Ramadhani et al. (2023) memberikan gambaran jelas sebanyak 289 anak sudah memiliki daya resiliensi akademik pada kategori tinggi dalam hal resiliensi akademik. Itu berarti mayoritas mampu beradaptasi dengan perubahan proses belajar yang dilakukan, serta kembali bersemangat apapun yang mereka hadapi. Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa mayoritas pelajar memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang selama masa pandemi COVID-19. Dengan demikian, sebagian besar pelajar menunjukkan kemampuan resiliensi yang cukup, yang berarti mereka mampu menghadapi tantangan selama pandemi dengan cukup baik (Kumaat, Tiwa, & Sengkey 2022).

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik siswa berbeda-beda. Selain tingkat resiliensi akademik yang berbeda, dalam penelitian lainnya juga ditemukan pengaruh dan hubungan antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial. Terdapat lima penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara resiliensi akademik siswa dengan dukungan sosial, baik dukungan orang tua maupun dukungan sosial sekitar. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Henriques et al., 2023) menjelaskan bahwa dalam pergaulan sehari-hari, teman sebaya merupakan tempat pertama untuk berbagi kisah, pendapat atau permasalahan yang dihadapi seorang remaja. Remaja SMA juga memiliki keterikatan dengan teman sebayanya baik dari segi akademik maupun kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kaitan antara resiliensi akademik siswa dengan pengaruh teman sebaya, karena siswa yang resilien memiliki jaringan sosial yang kuat serta memberikan dukungan kepada orang lain dalam situasi sulit. Penelitian lain menunjukkan semakin besar dukungan yang dirasakan siswa dari temannya, maka lebih tinggi juga tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya (Auliya & Ekasari, 2023). Bukan hanya dukungan dari teman, dukungan dari orang tua sebagai keluarga memegang peranan. Oleh karena itu, kombinasi keduanya akan membentuk kekuatan akademik pada individu (Ayodani & Wibowo, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Adilah et al., 2024) menjelaskan bahwa adanya social support dan academic self efficacy membantu seseorang dalam membangun academic resilience, utamanya pada siswa Sekolah Menengah Pertama untuk mengatasi tantangan atau tekanan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa selain dukungan sosial, efikasi diri juga berperan dalam membentuk resiliensi akademik siswa. Sejalan dengan hasil penelitian (Nursaadah et al., 2024) mengemukakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki dampak terhadap ketahanan akademik siswa. Ini menggambarkan bahwa ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi hambatan akademik, siswa akan mampu menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik.

Peneliti menemukan bahwa penyesuaian diri siswa, kecerdasan emosional, pembinaan spiritualitas, harapan, regulasi emosi, stres akademik, dan prokrastinasi akademik juga berperan dalam membangun resiliensi akademik siswa. Seperti yang dikemukakan Solikhah & Suminar (2022) bahwa harapan yang tinggi mengakibatkan resiliensi akademik juga menjadi tinggi, dan harapan yang rendah, maka resiliensi akademik tentu sama rendahnya. Peneliti juga mengumpulkan data penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat resiliensi rendah dapat mengalami stres akademik dan prokrastinasi akademik, didukung oleh penelitian dari Pangestu & Mamahit (2024) yang dilakukan di SMA Strada Santo Thomas Aquino menjelaskan bahwa stres dalam akademik paling banyak dialami. Penundaan tugas-tugas akademik juga didominasi oleh kategori sedang, dengan total 166 siswa (83%). Begitu pula dengan resiliensi akademik, di mana sebagian besar siswa kelas X termasuk dalam kategori sedang.

Di sekolah, konselor berkontribusi memberikan layanan, baik layanan individu maupun layanan kelompok. Sejalan dengan pernyataan tersebut Nikmala & Wirastania (2023) menjelaskan bermain peran yang diterapkan terbukti mendorong semangat belajar siswa. Melalui layanan ini, siswa menjadi lebih mampu mengendalikan ketahanan akademiknya, serta terdorong untuk lebih mengenal diri dan memahami kebutuhan yang muncul selama menjalani proses belajar. Selain bimbingan kelompok, hasil penelitian Anggraini et al. (2024) menyimpulkan bahwa teknik restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terbukti mampu memperkuat ketahanan akademik siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknik restrukturisasi kognitif melalui layanan informasi berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa Aulia et al. (2024).

Peneliti juga memperoleh data bahwa selain layanan kelompok, penerapan layanan konseling individu juga berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut Moch. R. C. Ramadhani & Pravesti (2023) menyebutkan hasil dalam penelitiannya bahwa terdapat peningkatan resiliensi peserta didik setelah melakukan konseling individual dengan menggunakan strategi *self- management*. Kemudian, penerapan pendekatan *mindfulness* terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan akademik siswa. Melalui pelatihan *mindfulness*, siswa dapat mengembangkan kesadaran penuh dan menjaga fokus, sehingga mampu meraih keberhasilan meskipun berada dalam tekanan akademik Cahyani & Wahyuni (2023). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai strategi dan layanan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan ketahanan akademik yang kuat. Dengan memperkuat ketahanan, siswa dapat meningkatkan ketahanan mental dan emosional mereka, mengoptimalkan potensi pribadi, dan meraih keberhasilan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

## SIMPULAN

Berdasar temuan dan pembahasan dalam penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan resiliensi akademik merupakan aspek penting untuk menyikapi berbagai tuntutan dalam dunia akademik agar mampu beradaptasi secara positif terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar. Dari hasil telaah 20 jurnal di atas, dapat diketahui gambaran resiliensi akademik siswa di SMP, SMA, dan SMK, mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa, serta mengetahui berbagai penerapan layanan BK yang dapat diberikan di sekolah terkait resiliensi akademik. Ada hubungan dan pengaruh antara resiliensi akademik siswa dengan efikasi diri, penyesuaian diri, kecerdasan emosi, pembinaan spiritualitas, harapan, regulasi emosi, stres akademik, prokrastinasi akademik, dukungan orang tua dan dukungan teman. Penerapan dalam layanan diantaranya yaitu bimbingan kelompok melalui bermain peran, konseling kelompok dan informasi dengan teknik *cognitive restructuring*, penggunaan strategi *self-management* dalam konseling individual, dan pendekatan *mindfulness*. Merujuk pada kesimpulan yang diperoleh, penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mampu mengkaji gambaran resiliensi akademik pada jenjang pendidikan yang lain yaitu siswa di tingkat Sekolah Dasar maupun mahasiswa di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, M. A. R., Andriany, A. R., & Nasution, N. (2024). Peran Academic Self Efficacy dan Social Support terhadap Academic Resilience pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 817–<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24468>
- Anggraini, Y., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2024). Upaya Meningkatkan Resiliensi Akademik dengan Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 220–227. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.16115>
- Asmita, W., & Silvianetri. (2022). Literature study : Analysis of Adlerian Group Counseling. *PEDAGOGIKA: Universitas Negeri Gorontalo*, 13(Nomor 02), 184–191.
- Aulia, M., Manurung, P., & Sinaga, M. H. P. (2024). Pengaruh Layanan Informasi Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Resiliensi Akademik Siswa MAS Al-Washliyah. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 124–133. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.812783>

- Auliya, F., & Ekasari, A. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua dan Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa SMA yang Melaksanakan Pembelajaran Daring. *SOUL: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 15(1), 1–12.
- Ayodani, B., T., & Wibowo, H. D. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 29–36.  
[https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/view/1737](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1737)
- Cahyani, L., & Wahyuni, E. (2023). Efektivitas Pendekatan Mindfulness Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Literature Review. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 82–91. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11463>
- Cahyani, L., Wahyuni, E., & Marjo, H. K. (2021). Gambaran Resiliensi Akademik Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Intervensi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 696–721.  
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7006>
- Henriques, E., Laka, L., & Hatmoko, T. (2023). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Dan Pembinaan Spiritualitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3359–3371.
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>
- Kumaat, T. D., Tiwa, T. M., & Sengkey, S. B. (2022). Analisis Resiliensi Siswa SMA Di Kota Tomohon Dalam Masa Pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2), 4206–4209.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3137>
- Nikmala, H. Della, & Wirastania, A. (2023). Efektivitas Teknik Bermain Peran dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas X di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(2), 88–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v9i2.1998>
- Nursaadah, I., Widyaningrum, B., & Sadiyah, A. (2024). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Self Efficacy Terhadap Stres Akademik. *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.16213>
- Pangestu, Y. P. D. A., & Mamahit, H. C. (2024). Stres Akademik dan Prokrastinasi Akademik dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas X SMA Strada Santo Thomas Aquino. *Jurnal Psiko Edukasi*, 22(1), 50–70.  
<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5605>
- Ramadhani, D. P., Faturrohman, A., Sinaga, Z. Z., Sagita, D. D., & Fitniwilis, F. (2023). Resiliensi Akademik Siswa Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM-T): Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 8–22.  
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.8561>
- Ramadhani, M. R. C., & Pravesti, C. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Strategi Self-Management Dalam Konseling Individual Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Peserta Didik. *HELPER: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 40(1), 22–29. <https://doi.org/10.36456/helper.vol40.no1.a5999>
- Solikhah, N., & Suminar, D. R. (2022). Harapan (Hope) dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK di Masa Pandemi COVID-19. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 720–728.  
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36192>